

MEDIA MENGAJAR 1)

Oleh: Sukirin

Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan «Yogyakarta»

PENGANTAR

Masalah pengajaran mempunyai tiga unsur pokok, yaitu: pengajar, apa yang diajarkan dan siapa yang diajar. Apa yang diajarkan disebut bahan pengajaran dan siapa yang diajar disebut orang yang belajar.

Dilihat dari pihak pengajar, *proses pengajaran* adalah proses penyampaian bahan pengajaran kepada orang yang diajar; sedang dilihat dari segi orang yang belajar proses pemilikan bahan pelajaran disebut *proses belajar*.

Topic paper ini mengajak kita meninjau masalah pengajaran dari segi si pengajar. Dalam proses pengajaran, pengajar dan yang diajar terlibat dalam suatu interaksi, karena adanya komunikasi antara keduanya. Bagaimana pengajar berkomunikasi dengan yang diajar adalah masalah *metode mengajar* dan dengan apa ia berkomunikasi adalah masalah *media mengajar*. Interaksi dan komunikasi tersebut dapat digambarkan seperti berikut:



- P = pengajar
- D = yang diajar
- B = bahan pengajaran
- M = metode mengajar
- A = media mengajar

Keberhasilan pengajaran terletak pada jawaban atas pertanyaan: apakah orang yang diajar (orang yang belajar) setelah dikenai pengajaran itu memiliki kualitas yang diinginkan oleh tujuan pengajaran (*instructional objectives*) yang telah ditentukan. Atau dengan kata lain, apakah ia memiliki pengetahuan, kecakapan, ketrampilan dan sikap yang diinginkan.

Dari bagan di atas tampak, bahwa suksesnya pengajaran dipengaruhi oleh lima faktor pokok yang masing-masing mempunyai sahamnya. Besarnya saham dari tiap-tiap faktor bergantung kepada kualifikasi yang dimilikinya:

1) Sebuah *paper* yang disampaikan pada Pekan Orientasi Pendidikan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada pada tanggal 7 - 9 Mar 1976 di Yogyakarta.

1. *pengajar* : apakah ia menguasai bahan yang akan disampaikan dan memiliki kecakapan untuk menyampaikannya.
2. *bahan* atau *kurikulum* : apakah ia merupakan kurikulum yang tepat («*the right curriculum*») untuk merubah kwalitas orang yang diajar (belajar).
3. *orang yang diajar/belajar* : apakah ia memiliki kesiapan (*readiness*) dan kemampuan untuk menanggapi stimuli yang datang kepadanya, sehingga dirinya memiliki kwalitas baru yang diinginkan.
4. *metode mengajar* : apakah ia tepat sasaran.
5. *media mengajar* : apakah ia dapat membantu metode yang dipakai untuk mengajar sehingga lebih efektif.

Paper ini membatasi diri hanya akan membahas faktor media mengajar dalam pendidikan dan pengajaran tinggi.

MEDIA MENGAJAR

1. Pengertian, tujuan dan fungsi

- a. *Pengertian*. Di dalam menyampaikan bahan pengajaran, pengajar berkomunikasi dengan orang yang diajar memakai dua wahana, yaitu *metode*, yang di dalamnya termasuk teknik dan strateginya dan *media*, yaitu dengan apa komunikasi dilakukan.

Pengajar dapat menggunakan metode-metode seperti: ceramah (*lecturing*), diskusi, pemberian tugas-tugas, demonstrasi, eksperimen, kerja kelompok dan karyawisata, sedangkan untuk keperluan itu diperlukan media seperti: papan tulis, buku-buku, benda-benda yang dibicarakan atau tiruannya, bagan, *charts*, film, *film strip*, *slide* dsb. Dan sehubungan dengan media ini diperlukan perlengkapan-perengkapan (*equipments*) tertentu seperti perpustakaan, laboratorium, perlengkapan-perengkapan untuk praktikum, *electrical devices* dsb.

- b. *Tujuan*. Penggunaan media mengajar bertujuan agar penyampaian bahan dapat tepat sasaran, mencapai apa yang diinginkan. Berceramah saja tanpa menggunakan alat-alat pembantu seperti papan tulis, buku-buku dan bagan-bagan yang sehubungan akan diragukan hasil baiknya.
- c. *Fungsi*. Media mengajar mempunyai fungsi:
 1. membuat situasi belajar menyenangkan dan pengajaran menarik.
 2. mempermudah penangkapan bahan.
 3. memperkuat motivasi belajar.
 4. memberikan kesegaran dan *variety*.
 5. memperluas pengalaman orang belajar.

2. *Macam media mengajar*

Untuk memperoleh ikhtisar tentang macam-macam media mengajar orang membagi macam media mengajar dengan kriteria yang berbeda-beda:

- 2.1. Pembagian menurut *bentuknya*.
 - a. *dua dimensi* seperti, papan tulis, bagan, diagram, grafik, poster, gambar mati (seperti gambar photo, lukisan), peta.
 - b. *tiga dimensi* seperti: model, specimen, *mock-up* (benda tiruan), diorama, peta timbul, boneka.
- 2.2. Pembagian menurut *indera yang dilayani*:
 - a. *visual*: papan tulis, buku-buku, bagan, peta, film, *slide* dsb.
 - b. *audio*: radio, *recordings* (*tape* dan *disc*).
 - c. *audio-visual*: televisi, *video-tape*.
 - d. *multi-sensory*: *audio-tutorial* (*tape + slide + booklet + experiment*)
- 2.3. Pembagian menurut *kesiapan pakainya*:
 - a. *ready made* (siap pakai): buku-buku, ensiklopedi, televisi, radioprogram, *pre-recorded tapes and discs, programmed materials*, dsb.
 - b. *created* (perlu dibuat dahulu): pameran (*display*), sesuatu pelajaran yang perlu direkam dahulu, diskusi, *fieldtrip* dsb.

3. Mempunyai ikhtisar (*overzicht*) tentang macam media mengajar seperti tersebut di atas akan membantu kita untuk menentukan media *mana* yang harus kita gunakan untuk mengajarkan suatu mata pelajaran tertentu: *bilamana* sesuatu medium dipergunakan dan *bagaimana* menggunakannya.

Di bawah ini adalah contoh menggunakan suatu medium mengajar untuk sesuatu tujuan tertentu:

- *charts* membantu pengajaran yang berbentuk demonstrasi (peragaan) mengenai suatu kecakapan atau ketrampilan.
- ensiklopedi, buku-buku teks, pamflet memberikan data yang teratur kepada para mahasiswa untuk memecahkan masalah.
- film atau *film strips* memberikan informasi dan pengertian tentang sesuatu, meningkatkan beberapa macam ketrampilan, mengembangkan sikap.
- *fieldtrip* mendorong minat untuk mengadakan pengumpulan bahan-bahan keterangan.
- *tape recordings* mengenai suatu diskusi mendorong untuk mengadakan diskusi berikutnya.

4. *Beberapa prinsip penggunaan media mengajar*

4.1. *Pemilihan media yang cocok*

- Cocok di sini berarti memperjelas, mempermudah penangkapan atau meningkatkan motivasi belajar. Misalnya film tentang pelaksanaan operasi jantung diputar sebelum atau sesudah ceramah (kuliah) tentang hal itu.
- Bagaimana cara merawat penderita pneumonia ditunjukkan.

- 4.2. Belajar secara optimal dapat dicapai, jika digunakan macam-macam media mengajar.

Ensiklopedi, buku-buku teks, majalah-majalah yang relevan akan memberi gambaran yang lebih jelas daripada hanya menggunakan buku-buku teks

- 4.3. *Prinsip efisiensi*. Penggunaan media mengajar jangan berlebihan, karena akan memboroskan waktu, tenaga dan biaya. Penggunaan *overhead projector* yang menunjukkan grafik-grafik tentang pertumbuhan penduduk di Indonesia selama 20 tahun terakhir kiranya telah cukup jelas dalam ceramah yang bersangkutan dengan hal tersebut. Kurang perlu untuk menggunakan papan tulis, kecuali ada hal-hal lain yang masih perlu dijelaskan.

MEDIA MENGAJAR DI PERGURUAN TINGGI (terutama di Fakultas Kedokteran)

1. *Beberapa sifat pendidikan tinggi*

1.1. *Independent study*

Mahasiswa belajar secara «dewasa», tidak lagi sangat tergantung kepada pengajarnya. Hasil studinya akan dipengaruhi oleh kegiatan serta usahanya sendiri. Usaha di dalam mencari informasi dari fasilitas yang ada, juga dari kelompok belajarnya. Untuk keperluan ini ia harus memiliki kesiapan dan kemampuan yang diperlukan.

Masa transisi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi adalah masa yang berat. Hal ini terbukti dari banyaknya kegagalan di tingkat-tingkat permulaan di perguruan tinggi.

1.2. *Pembentukan keahlian* (spesialisasi)

Pendidikan tinggi bertujuan membentuk keahlian dalam suatu bidang tertentu. Karena itu dibutuhkan pengetahuan yang dalam dan luas. Di samping itu diperlukan kecakapan dan ketrampilan dalam bidang tersebut yang keseluruhannya merupakan unsur-unsur keahlian yang hendak dicapai. Oleh karena itu kurikulumnya meliputi studi yang bersifat teoretis dan praktis (penerapan teori dalam praktek).

1.3. *Bahan dan sumber yang luas, sedang waktu belajar yang disediakan relatif singkat*.

Sebagai konsekwensi pendidikan yang menuju keahlian ialah bahwa bahan dan sumber pelajaran sangat luas. Selain bersumber pada kuliah-kuliah dosen, buku-buku teks dan *reference*, masih ada sumber-sumber lain, seperti kenyataan-kenyataan dalam kehidupan riil (masyarakat), informasi-informasi baru melalui media penerangan dan media umum. Waktu yang disediakan untuk keperluan itu semua hanya terbatas, sehingga banyak kegagalan studi terjadi karena mahasiswa tidak dapat mengikuti irama belajar yang dituntut oleh pendidikan tinggi.

2. *Media mengajar yang diperlukan*

- 2.1. Mengingat sifat-sifat pendidikan tinggi tersebut di atas, maka untuk suksesnya studi mahasiswa serta untuk mencapai tujuan

lembaga pendidikan itu sendiri, diperlukan organisasi serta administrasi (pengelolaan) *learning experiences* yang tepat tujuan. Media mengajar serta fasilitas-fasilitas tertentu diperlukan untuk mendukung hal tersebut.

Sebagian media dan fasilitas diperlukan untuk keperluan perkuliahan yang berbentuk ceramah, sebagian untuk kuliah-kuliah yang perlu didemonstrasikan dan yang lain untuk keperluan praktikum.

- 2.2. Untuk melengkapi perkuliahan yang dilakukan di ruang-ruang kuliah biasa, diperlukan media mengajar seperti berikut:
 - a. buku-buku teks dan buku-buku *reference* yang diperlukan, diktat-diktat yang ditulis oleh para dosen dapat untuk mengatasi kekurangan sumber-sumber kepustakaan yang berbahasa asing.
 - b. media mengajar seperti bagan, diagram, grafik, gambar-gambar mati (*still-pictures*), model, *mock-ups*, diorama, kiranya dapat dibuat sendiri oleh fakultas.
 - c. papan tulis yang dapat memenuhi kebutuhan (praktis dan dapat berisi banyak), papan *flannel* untuk menempel gambar-gambar, skema-skema dsb.
 - d. media mengajar, seperti *slides* dengan *slide projector*nya, *overhead projector*, *film projector*, *tape-recorder*, *videotape*, kiranya diperlukan sekali untuk pendidikan yang selain memberikan pengetahuan, juga kecakapan-kecakapan serta ketrampilan-ketrampilan.
 - e. Film-film pendidikan khusus (film-film kedokteran).

3. Beberapa saran berhubungan dengan media mengajar

- 3.1. Mengingat peranan media mengajar dalam membantu usaha pencapaian tujuan pendidikan seperti diuraikan di muka, maka perlu diusahakan tersedianya media-media mengajar yang diperlukan (ada yang dapat dibuat sendiri dan ada yang *ready made* harus dibeli).
- 3.2. Perlu adanya bagian fakultas yang memikirkan serta menyediakan kebutuhan-kebutuhan akan media mengajar serta perlengkapan-perengkapan yang diperlukan.
 Perlengkapan-perengkapan yang dimaksud misalnya:
 Jika menggunakan film dalam mengajar, ruangan kuliah harus dapat dibuat menjadi ruang gelap, demikian pula jika dipergunakan *slide* atau *overhead projector*.
- 3.3. Jika mungkin diadakan «*Teaching Aids Centre*». Diperlukan suatu ruang yang cukup luas, untuk mengelola *teaching aids* serta dapat dipakai untuk menyelenggarakan kuliah yang memerlukan *teaching aids* yang diperlukan (seperti ruang untuk pemutaran film, ruang untuk photographi, ruang untuk membuat rekaman dsb).

KEPUSTAKAAN

- Brown, James W., *et al.* 1964 *Instruction, Materials and Methods*, 2nd ed. McGraw-Hill Book Company, New York.
- Dale, Edgar 1969 *Audiovisual Methods in Teaching*, 3rd ed. Dryden Press, Holt, Reinhart and Winston, Inc., Chicago.
- Oliver, Albert I. 1969 *Curriculum Improvement: A Guide to Problems, Principles and Procedures*. Dodd, Mead & Co., New York.
- Departemen Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan 1965 *Perguruan Tinggi di Indonesia. Tujuan Pendidikan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada 1973-1974*, 1-2. Fakultas Kedokteran UGM, Yogyakarta.
-